

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini terdapat empat paradigma yaitu paradigma positivisme, paradigma konstruktivis, paradigma pragmatisme dan paradigma subjektivisme. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Dimana Paradigma konstruktivis ini memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengola dunia sosial mereka sendiri (Hidayat, 2022).

Penelitian ini menggunakan dasar penelitian studi kasus dimana obyek/masalah dipilih dan diamati oleh peneliti, kemudian di analisis secara menyeluruh sebagai suatu kesatuan yang terintegritas dengan tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi dari sejumlah informan yang peneliti anggap dapat mewakili populasi. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian berlandaskan fenomenologi dan paradigma *konstruktivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi komunikasi Polisi Rukun Warga dalam memberikan Pelayanan Cepat Di Desa Ramsai Kec. Way Tuba Kab. Waykanan.

3.2 Metode Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Suwandi, 2019). Hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh tidak dilakukan dengan prosedur statistik dan datanya tidak berwujud angka melainkan menunjukkan suatu mutu atau kualitas dari penelitian yang biasanya tidak bisa dihitung atau diukur secara langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Baswori dan Sukidin yaitu “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya” (Ruslan, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya melalui bertanya kepada informan kemudian menganalisis, menyusun, dan mendeskripsikan obyek yang diteliti agar lebih jelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2019). Wawancara

mendalam dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang persoalan yang di teliti melalui wawancara yang sensitif serta berulang-ulang.

Dalam wawancara mendalam, peneliti melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah di tentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka (Sugiyono, 2019). Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang searah tatap muka (*face to face*). Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono fokus penelitian adalah *a focused refer to a single cultural dimain or a few related domains* maksudnya adalah objek ini merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial dalam penelitian kualitatif, penentuan objek dalam penelitian diperoleh dari situasi sosial di lapangan (Sugiyono, 2019). Maka dari itu untuk melakukan penelitian harus mempertimbangkan fokus penelitian agar penelitian lebih terarah.

Objek pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu menjawab pertanyaan bagaimanakah strategi komunikasi Polisi Rukun Warga dalam memberikan Pelayanan Cepat Di Desa Ramsai Kec. Way Tuba Kab. Waykanan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono informan penelitian adalah seseorang yang akan diberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian oleh peneliti (Sugiyono, 2019: 209). Teknik penentuan informan yang dipakai yaitu *non probability sample* merupakan teknik pengambilan sample tidak ditentukan lebih dahulu, peneliti langsung menggumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. “Sample dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian” (Sugiyono, 2019: 210). Dengan dasar pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah kelompok yang dianggap menguasai dalam lingkup perusahaan yang berkaitan dengan materi penelitian dengan alasan keterbatasan waktu dalam mengambil sampel, tenaga dan dana. Peneliti menetapkan enam orang sebagai informan yang dianggap memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
- 2) Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka informan terpilih hanyalah orang yang berhubungan langsung dengan Polisi Rukun Warga atau Pelayanan Cepat.
- 3) Informan dari pihak Fakultas yaitu Akademisi yang memahami strategi komunikasi yang baik di sebuah organisasi.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Subandriyo	Polisi Rukun Warga 1
2	Reza Jamal Aziz	Polisi Rukun Warga 2
3	Hendrik Purnama	Kepala Desa Ramsai
4	Saliman	Kader Desa Ramsai
5	Merita Auli, M.I.Kom.	Akademisi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono data adalah bentuk jamak dari data umum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat merupakan sesuatu yang diketahui atau dianggap suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari instansi yang bersangkutan dengan cara melakukan observasi, interview dan dokumentasi pada bagian yang terkait dengan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola proyek dalam hal ini yaitu Kantor Polsek Desa Ramsai yang menjadi objek penelitian ini. Menurut Arikunto untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yakni metode observasi dan metode interview (Arikunto, 2019).

a. Metode observasi

Metode observasi yang dilakukan pada Kantor Polsek Desa Ramsai untuk melihat atau mengamati individu secara langsung.

b. Metode interview/ wawancara

Metode wawancara untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang diperoleh dari informan penelitian di Kantor Polsek Desa Ramsai.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu merupakan data primer yang telah diolah lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Misalnya dalam bentuk data atau diagram penelitian ini menggunakan (Moleong, 2019).

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data dari dokumentasi yang ada dalam pelaksanaan wawancara.

b. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu sumber berupa jurnal-jurnal penelitian, buku-buku tentang komunikasi dan yang berkaitan dengan penelitian, serta karya-karya ilmiah lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan komprehensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, dan merakitnya kedalam satu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya.

Menurut Arikunto proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2019). Analisis data dalam peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang) terdiri dari (Moleong, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam *field note*. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sitematiknya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, table maupun bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data). Permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan

terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah, dan juga mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Menurut Norman K. Denkin triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Sugiyono, 2019: 330).

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian dilakukan sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.